



PERAN MASYARAKAT DALAM MENEKAN LAJU PEMBERANTASAN COVID-19 DI KABUPATEN TANAH DATAR

Fadjri Wahyu *)

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

E-mail: dwahjoe@gmail.com

Dian Flora

Universitas Padjajaran Bandung, Indonesia

E-mail: dianflora89@gmail.com

Desni Yulinda

Institusi Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia

E-mail: desniyulinda@iainbatangkar.ac.id

Tri Yuliani

Institusi Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia

E-mail: triyuliani@iainbatangkar.ac.id

Irwandi

Institusi Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia

E-mail: irwandi@iainbatangkar.ac.id

Iswadi

Institusi Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia

E-mail: iswadi@iainbatangkar.ac.id

Novi Budiman

Institusi Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia

E-mail:

novibudiman@iainbatangkar.ac.id

Beni Putra Hanafi

Institusi Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia

E-mail:

beniputranhanafi@iainbatangkar.ac.id

*) Corresponding Author

Keywords: Society, Eradication, Covid-19.

PENDAHULUAN

WHO mencatat bahwa kasus wabah covid-19 sejak tahun 2019

melumpuhkan keadaan dunia dimana 114 negara dengan kematian mencapai 4.291 orang. Keadaan dunia yang mengguncang system pemerintahan dengan menginfeksi

kesehatan masyarakat semakin hari kian bertambah tidak terkecuali kasus positif yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar mencatat ada 42 kasus baru covid-19 hingga 14 Agustus 2020. (Tanah Datar News, 14 Agustus 2020). (Grafik 1). Penyebaran kasus covid-19 melaju dengan kencang dengan berbagai sarana penyebaran yang tidak mampu di tekan oleh pemerintah dan masyarakat yang ada di Kabupaten sendiri. Terlihat penambahan yang signifikan setelah dilakukan tes Swab dalam sepekan terakhir.

Data menggambarkan sepekan terakhir kasus positif mengalami pertambahan dimana berasal dari berbagai yang terkonfirmasi berbagai kalangan daerah kecamatan dan nagari serta usia. Layanan informasi yang jelas dari sumber informasi akan menyebabkan data tersampaikan dengan baik oleh pengguna (Yuliani, 2018a). Berbagai langkah sudah diupayakan oleh pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penyebaran kasus covid-19 diantaranya adalah (Berita Tanah Datar, 2020): (1) Pemberlakuan system *lockdown* dengan menonaktifkan seluruh lini aktifitas baik ekonomi, perkantoran, pendidikan dan pusat keramaian. (2) *Podcast broadcasting* melalui radio dan lembaga kemasyarakatan untuk mensosialisasikan 3M (Mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga

jarak). (3) Tes Masal kesehatan di kalangan masyarakat Tanah Datar. (4) Penyemprotan Disinfektan ke seuruh nagari dan kecamatan. (5) Penyediaan alat tes kesehatan bagi tenaga medis (APD, *Thermogun, Faceshield, handsanitizer*) (6) Penetapan wajib dengan protocol kesehatan dalam mengatasi wabah covid-19 pada setiap keramaian seperti daerah perkantoran yang harus tetap ada meskipun dengan system piket. (7) Menambah pasukan gugus covid dalam pengontrolan kendaraan keluar masuk wilayah Kab. Tanah Datar.

Rangkaian kebijakan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah merupakan ikhtiar pemerintah untuk menetralsir wabah yang terjangkit di Kab. Tanah Datar. Pelaksanaan usaha sangat memberikan dampak positif dengan pembuktian pada bulan mei-juli masyarakat Kab. Tanah Datar terbebas dari covid dan dinyatakan sebagai zona hijau. Namun tidak bertahan lama, pada awal agustus kemarin Tanah Datar kembali terjangkit virus dan tercatat kasus tertinggi pertama di angka 8 orang pada wilayah Kab. Tanah Datar sendiri. Hal ini dikarenakan kurangnya koordinasi masyarakat dengan berbagai usaha dan kebijakan yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh pemerintah. Semua protocol kesehatan yang ditetapkan oleh

pemerintah sebelumnya terlihat longgar dan bahkan ada yang melanggar

Peran pemerintah akan terlaksana dengan sempurna jika masyarakat juga ikut berperan aktif untuk menekan laju pertumbuhan wabah covid-19. Sikap acuh dan cuek masyarakat terhadap wabah menjadi pintu baru masuknya kasus positif di Kab. Tanah Datar. Persoalan ini diakibatkan karena beberapa hal diantaranya: (1) Masyarakat sudah mulai mengalami krisis kepercayaan terhadap info wabah setelah dinyatakan zona hijau. (2) Masyarakat kurang serius dalam menekan laju dibuktikan adanya masyarakat dan tidak terkecuali tenaga pemerintahan yang sudah dengan leluasa keluar masuk antar propinsi bahkan dari dan keluar daerah dengan kondisi zona merah. (3) Masyarakat sudah mulai keluar rumah tanpa protocol kesehatan. (4) Sosialisasi pemerintah juga sudah mulai berkurang. (5) Ketidakhormatan masyarakat terhadap keadaan kesehatan pribadi yang terindikasi positif mengakibatkan bahaya bagi lingkungan sekitar

Beberapa uraian masalah yang terjadi masa ini mengakibatkan renggangnya pertahanan yang telah dibangun sebelumnya. Meskipun pemerintah sudah membangun benteng yang kuat untuk mencegah wabah namun ketika masyarakat kurang peduli dan tak ada pengawasan dari pemerintah meskipun

sudah menetapkan gugus covid, mengakibatkan pertahanan yang telah dibangun menjadi hancur.

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan kerjasama yang baik dari masyarakat dan pemerintah dalam memberantas wabah covid-19 baik dari segi pemahaman, perlakuan, kebijakan, dan sikap perilaku yang sehat, pengetahuan tentang pemberantasan covid mampu meningkatkan pertahanan dalam melawan virus corona. Rangkaian ini perlu hendanya dikaji bagaimana peranan masyarakat dalam pemberantasan wabah covid-19 pada Kabupaten Tanah Datar.

METODE

Penelitian ini termasuk kepada penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur (dokumen) dari beberapa sumber baik media cetak maupun elektronik, serta buku dan jurnal elektronik.

Pencarian jurnal dilakukan melalui Google Scholar. Berdasarkan hasil pencarian diperoleh dan dipilih data yang memenuhi kriteria. Analisis tinjauan pustaka meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data induktif yang dikonstruksikan dalam bentuk pertanyaan penelitian menjadi hipotesis dan bisa menjadi sebuah teori baru. Implementasi data dalam bentuk deskriptif dengan

menggunakan pendekatan perolehan data melalui wawancara, pendekatan kepustakaan, historis, polivokalistik komparatif dan kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan wabah covid-19 merupakan bencana internasional yang menyerang seluruh dunia dimana hingga saat ini belum ada vaksin atas virus tersebut. Asal mula virus berkembang dari Negeri Cina Wuhan membahayakan seluruh dunia. COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru. ‘CO’ diambil dari corona, ‘VI’ virus, dan ‘D’ disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut ‘2019 novel coronavirus’ atau ‘2019- nCoV.’ Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (UNICEF, 2020).

Virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dari saluran napas orang yang terinfeksi (yang keluar melalui batuk dan bersin). Orang juga dapat terinfeksi karena menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus ini lalu menyentuh wajahnya (mis., mata, hidung, mulut). Virus COVID-19 dapat bertahan di atas permukaan benda selama beberapa jam tetapi dapat dibunuh dengan disinfektan biasa.

Valerisha dkk (2020) menyatakan penyebaran virus corona “covid-19” telah berdampak luar biasa bagi setidaknya dua ruang lingkup, yaitu aktor (*level of analysis*) dan aspek (*aspects or issues*). *Pertama*, penyebaran virus ini telah berdampak luar biasa setiap tingkatan aktor, mulai dari individu, komunitas, masyarakat luas, perusahaan atau pihak swasta, negara bahkan global. *Kedua*, wabah penyakit dan penyebaran COVID-19 jelas telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan, yang terutama adalah aspek kesehatan, selain juga aspek sosial, ekonomi, dan politik.

Penyebaran Covid

Kasus COVID-19, seperti yang dilaporkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) “Situasi Laporan-12”, modalitas penularannya bisa serupa dengan epidemi sebelumnya yang disebabkan oleh lainnya Coronavirus (MERS, Sindrom Pernafasan Timur Tengah, dan SARS, Sindrom Pernafasan Akut), dimana penularan dari manusia ke manusia terjadi melalui tetesan, aerosol dan kontak langsung (WHO, 2020). Secara khusus, tetesan, dihasilkan selama berbicara, batuk dan bersin secara simptomatik pasien, dapat menyebar hingga 1–2 m; penelitian terbaru menunjukkan bahwa infeksi juga dapat terjadi orang tanpa gejala dan sebelum timbulnya gejala (Singhal, 2020).

Cara penyebaran dan transmisi lainnya dimungkinkan dengan menghirup aerosol, yaitu mikropartikel dengan diameter lebih kecil dari 5 μm , mengandung patogen, yang setelah dilepaskan di udara, diangkut oleh aliran arus udara, sehingga dapat menyebabkan difusi bahkan dalam jumlah yang besar jarak (dengan rasio terbalik karena pengencerannya) (Gambar 1) (Tellier, 2020). Saat ini, literatur tidak bisa memberikan informasi tentang konsentrasi praktis SARS-CoV-2 untuk menginfeksi manusia; namun, telah dihitung bahwa SARS-CoV-2 tetap dapat diterapkan di aerosol setelah 3 jam, dengan pengurangan pada titer infeksius dari 103,5 menjadi 102,7 TCID₅₀ per liter udara (Cirrincione dkk, 2020). Penurunan ini serupa dengan itu diamati dengan SARS-CoV-1, dari 104,3 menjadi 103,5 TCID₅₀ per mL. Waktu paruh virus yang layak itu juga diperkirakan untuk aerosol berdasarkan perkiraan tingkat peluruhan eksponensial dari titer virus di sekitar 1 jam (Van Doremalen, 2020).

Bukti saat ini menunjukkan bahwa COVID-19 menyebar di antara orang-orang melalui langsung, tidak langsung (melalui benda atau permukaan yang terkontaminasi), atau kontak dekat dengan orang yang terinfeksi melalui cairan mulut dan hidung. Ini termasuk air liur, sekresi pernapasan atau tetesan sekresi. Ini

dilepaskan dari mulut atau hidung ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara atau bernyanyi, misalnya. Orang yang melakukan kontak dekat (dalam jarak 1 meter) dengan orang yang terinfeksi dapat tertular COVID-19 ketika tetesan infeksi itu masuk ke mulut, hidung, atau mata mereka.

Untuk menghindari kontak dengan tetesan ini, penting untuk menjaga jarak setidaknya satu meter dari yang lain, sering-seringlah membersihkan tangan, dan tutup mulut dengan tisu atau siku yang tertekuk saat bersin atau batuk. Ketika jarak fisik (berdiri satu meter atau lebih) tidak memungkinkan, mengenakan masker kain merupakan tindakan penting untuk melindungi orang lain. Sering membersihkan tangan juga penting.

Orang dengan virus di hidung dan tenggorokan mereka dapat meninggalkan tetesan yang terinfeksi pada benda dan permukaan (disebut fomites) saat mereka bersin, batuk, atau menyentuh permukaan, seperti meja, gagang pintu, dan pegangan tangan. Orang lain dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan ini, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut sebelum membersihkan tangan.

Inilah sebabnya mengapa sangat penting untuk membersihkan tangan secara teratur dengan sabun dan air atau produk antiseptik berbasis alkohol, dan membersihkan permukaan secara teratur.

Beberapa prosedur medis dapat menghasilkan tetesan yang sangat kecil (disebut inti tetesan aerosol atau aerosol) yang dapat bertahan di udara untuk jangka waktu yang lebih lama. Ketika prosedur medis semacam itu dilakukan pada orang yang terinfeksi COVID-19 di fasilitas kesehatan, aerosol tersebut dapat mengandung virus COVID-19. Aerosol ini berpotensi terhirup oleh orang lain jika tidak memakai alat pelindung diri yang sesuai. Oleh karena itu, penting bahwa semua petugas kesehatan yang melaksanakan prosedur medis ini mengambil tindakan perlindungan udara tertentu, termasuk menggunakan alat pelindung diri yang sesuai. Pengunjung tidak boleh diizinkan di area di mana prosedur medis tersebut dilakukan.

Ada laporan wabah COVID-19 di beberapa pengaturan tertutup, seperti restoran, café, tempat kursus pendidikan, tempat ibadah atau tempat kerja di mana orang mungkin berteriak, berbicara, atau bernyanyi. Dalam wabah ini, penularan aerosol, terutama di lokasi dalam ruangan ini di mana terdapat ruang yang penuh sesak dan ventilasi yang tidak memadai di mana orang yang terinfeksi menghabiskan waktu lama dengan orang lain, tidak dapat dikesampingkan. Lebih banyak penelitian sangat diperlukan untuk menyelidiki kejadian seperti itu dan menilai

signifikansinya untuk penularan COVID-19.

Banyak himbauan yang dilakukan oleh pihak pemerintah dalam mensosialisasikan agar masyarakat peduli dan penyebaran virus dapat ditekan. Himbuan dari berbagai social media dan perangkat daerah mampu menekan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat agar lebih waspada dan peduli dengan keadaan sekitar. Social media atau sumber informasi digital akan mampu memberikan data yang valid dari sumber yang valid kepada masyarakat (Yuliani, 2018b). Salah satunya dilakukan dengan sosialisasi melalui websitet seperti gambar.

Beberapa literature dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dapat dilakukan dengan beberapa tindakan kesehatan bersama baik itu pemerintah, masyarakat ataupun individu sendiri diantaranya adalah: (1) Tidak pergi keluar rumah jika mengalami kurang enak badan atau terasa sakit. (2) Ketika terasa batuk, bersin selalu menutup mulut, hidung ataupun dengan siku terlipat. (3) Membiasan diri selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. (4) Membersihkan permukaan setiap benda yang akan dan sering di sentuh.

Beberapa kajian penyebaran kasus covid dalam teori dapat menahan laju pertambahan kasus berikutnya. Informasi terkait pencegahan mampu memberikan

pemahaman kepada masyarakat untuk menjadikan lingkungan terbebas dari wabah.

Transparansi Data Covid-19

Transparansi data dalam situasi yang dikatakan kritis harus diinformasikan kepada masyarakat secara hati-hati oleh pihak pemerintahan suatu Negara. Persoalan data dan transparansi data menjadi perbincangan yang kompleks di kalangan para ekspertis informasi dan media pada seluruh lini organisasi (Valerisha, 2020).

Transparansi data pemerintah telah di muat dan diupdate secara berkala melalui media massa laman resmi tingkat pemerintah daerah masing-masing (Megapolitan. kompas, 2020). “Keterbukaan informasi publik adalah salah satu yang harus dilakukan saat ini. Transparansi-transparansi informasi jadi keharusan. Informasi itu hak yang dijamin konstitusi oleh anak-anak bangsa,” jelas Mahfud dalam Diskusi Daring “Jaminan Hak Informasi Publik dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19”, (Kompas, 2020). Dia juga mengatakan memang ada informasi-informasi yang dikecualikan seperti data pribadi pasien. Ketentuan data yang dikecualikan tersebut termuat dalam Pasal 17 UU No.14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang setiap badan publik

wajib membuka akses bagi setiap pemohon informasi publik untuk mendapatkan informasi publik, kecuali informasi publik yang apabila dibuka dan diberikan dapat menghambat proses penegakan hukum (Pusdata, 2020)

Secara hukum meskipun termuat dalam undang-undang tetap informasi yang secara keseluruhan mesti diinformasikan secara transparansi kepada masyarakat secara global. WHO terus meninjau informasi yang diberikan oleh penelitian yang diterbitkan, termasuk yang dan tersedia sebagai "cetakan awal" (manuskrip non-peer-review yang diunggah ke server pra-cetak). WHO juga mengidentifikasi pertanyaan kritis yang perlu dijawab untuk memahami dan meningkatkan respons kita terhadap COVID-19 dan memandu upaya penelitian tentang masalah ini. WHO mengadakan telekonferensi rutin dengan jaringan pakar global dari berbagai disiplin ilmu untuk mengevaluasi semua studi yang tersedia dan menentukan bagaimana bukti, praktik terbaik, dan pengalaman pekerja garis depan yang tersedia dapat diterjemahkan menjadi panduan dan saran.

Beberapa poin penting dari perolehan hak atas *good governance* sebagai lini pemerintah yang berwenang memberikan transparansi kasus covid adalah hak untuk menginformasikan, kebebasan pers, perlindungan lingkungan.

United Nations Development Programme mengklasifikasikan *good governance* yang terdiri dari: partisipasi, transparansi, responsif, akuntabilitas, legitimasi, kerjasama, peraturan hukum, orientasi konsensus. Kesetaraan, efektivitas dan efisiensi, visi strategi, kebenaran sumber daya, kesehatan ekologis, pemberdayaan, dan landasan spasial dalam masyarakat (Muis, 2020). Masyarakat perlu diberdayakan dengan ilmu dan pemahaman yang tepat terkait pemberantasan agar bisa mengambil peran terhadap tindakan yang akan dilakukan disekitar lingkungan masing-masing masyarakat (Yuliani, 2020a)

Tantangan Kendala yang dihadapi oleh Perangkat Daerah

Perangkat daerah mempersiapkan diri dan kemampuan dalam menghadapi tantangan penyebaran covid-19. Laporan terbaru dari laman berita Reuters, *Indonesia's health system on the brink as coronavirus surge looms menyatakan* Indonesia juga berisiko menjadi negara dengan jumlah pasien terpapar corona Covid-19 cukup banyak (Dream, 2020). Ada 8 tantangan yang harus di perbaiki agar kasus tidak meningkat diantaranya adalah: (1) Sistem kesehatan yang buruk. (2) Respon pemerintah yang lamban. (3) Angka kematian tertinggi di Asia. (4) Pengujian baru skala kecil. (5) Kasus terdeteksi kecil.

(6) Tidak menerapkan lockdown. (7) Kematian dokter tenaga ahli yang banyak. (8) Negara kepulauan yang luas.

Beberapa rangkaian kendala yang dihadapi oleh perangkat pemerintah Daerah menjadikan Indonesia secara umum mengalami kesulitan untuk bangkit memberantas wabah internasional ini. Kendala ini diinformasikan kepada masyarakat dan dicari cara pencegahannya secara bersama akan membatu pemerintah dalam mencegah dengan memberdayakan peran masyarakat (Yuliani, 2020b).

Dampak Covid-19 pada masyarakat

Covid-19 mempengaruhi semua lini pada masyarakat tidak terkecuali keadaan masyarakat tingkat lini terendah suatu Kabupaten Tanah Datar dibagi menjadi beberapa segi/ bidang diantaranya:

Dampak dalam bidang ekonomi

Ada beberapa dampak dalam bidang ekonomi yang terjadi masa pandemic disebabkan oleh beberapa langkah awal kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menahan penyebaran melalui karantina, pembatasan perjalanan, dan penguncian kota telah mengakibatkan penurunan permintaan agregat yang berdampak pada sektor jasa, termasuk pariwisata, ritel, perhotelan, dan penerbangan sipil. Permintaan internasional/ nasional untuk komoditas juga turun, terutama bahan pokok hasil

pertanian dan lahan, memberikan kontribusi lebih lanjut bagi ekonomi dan keuangan ketidakpastian dan ketidakstabilan. Konsumsi domestik tertekan, penurunan pengiriman uang, dan penurunan konsumsi pasaran secara global menyebabkan penurunan pendapatan daerah seperti kurang dan rendahnya jual beli masyarakat. Seperti dalam gambaran rendahnya keadaan ekonomi masyarakat dengan melihat gambaran berikut.

Rendahnya kemampuan masyarakat karena kebijakan lockdown membuat pemerintah memutar kebijakan dan mencari solusi dari dampak covid pada segi ekonomi dengan cara memberikan bantuan bulanan dan menggratiskan beberapa system seperti dengan gratis biaya pada PLN.

Dampak dalam bidang pendidikan

Dampak Covid-19 dalam bidang pendidikan memberikan pengaruh yang sangat besar dengan mengubah system pembelajaran tatap muka menjadi daring menggunakan jaringan internet dan sarana telepon genggam (Hp) yang tidak semua masyarakat daerah memilikinya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah bermitra dengan tujuh online platform pembelajaran yaitu Smart Classes, Your School, Zenius, Quipper, Google Indonesia dan Microsoft. Setiap platform akan menyediakan fasilitas yang

bersifat public dapat diakses dan gratis. Platform pembelajaran online ini dapat diakses oleh siswa dan guru untuk meningkatkan sumber belajar.

Pandemi Corona memang menjadi ujian berat bagi semua bangsa, menguji kemampuannya dari semua bangsa untuk dapat mengambil kebijaksanaan dengan terus berusaha dan berusaha keras untuk menemukan solusi untuk setiap masalah yang ada. Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengatasi semua masalah yang ada. Ini dibuktikan dengan Indonesia yang siap dengan semua kemungkinan, dengan lahirnya teknologi yang diciptakan oleh anak bangsa untuk menyediakan layanan pendidikan online. Dengan harapan bangsa ini menjadi bangsa yang mandiri teruji dan pantas menjadi hebat di masa depan (Zaharah, 2020).

Dampak dalam bidang social keagamaan

Bidang social keagamaan pemerintah memberikan kebijakan yang memberikan dampak dengan berbagai aturan dalam beribadah seperti: membatasi ibadah sholat berjamaah dimesjid, membatasi untuk berdakwah, membatasi untuk memberikan dan menerima kegiatan keagamaan yang menimbulkan keramaian (Huang, 2020).

Implementasi Peran serta Masyarakat terhadap Kebijakan Pemerintah dalam penanganan wabah covid-19

Kebijakan pemerintah dilaksanakan dengan berbagai cara yang bekerjasama dengan masyarakat disekitar salah satunya dengan melakukan berbagai kegiatan yang berusaha memberantas kasus wabah diantaranya adalah: (1) Masyarakat dan pemerintah bekerjasama dalam penyemprotan desinfektan pada minggu pertama saat wabah virus corona terjadi. (2) Masyarakat dan pemerintah bersinergi memberikan masker dan handsanitaizer gratis kepada seluruh penduduk sekitar Kab. Tanah Datar. (3) Masyarakat dan pemerintah bekerjasama mengumpulkan donasi bahan pokok untuk membantu perekonomian masyarakat lingkungan Kab. Tanah Datar. (4) Masyarakat dan pemerintah bekerjasama menaham laju penyebaran virus dengan melakukan razia gabungan menghindari pendatang dari luar daerah. (5) Masyarakat dan pemerintah sama-sama menjaga jarak demi memutus mata rantai penyebaran covid dengan menerapkan pola social distancing (belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah dirumah)

Berbagai implementasi ini dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu demi memerdekakan masyarakat dari keterpurukan diri masa pandemic ini. Peran masyarakat dituntut untuk dapat

bersinergi dengan pemerintah untuk menjalankan program dan menerapkan program-program tersebut. Tanpa peran masyarakat pemerintah tak mampu berlaian sendiri-sendiri. Harus ada kerjasama yang baik dan misi serta tujuan yang sama dengan pemerintah dan masyarakat begitu pula sebaliknya agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Langkah Strategis Penanganan covid-19

Ada beberapa langkah dan upaya yang dilakukan pemerintah dalam penanganan pandemic selain melakukan upaya tes kesehatan masal, penutupan berbagai instansi perkantoran dan lembara pemerintahan, lockdown, dan social distancing antara lain (Jati, 2020): (1) Menumbuhkan kesadaran pada masyarakat bahwa pentingnya menerapkan pola hidup yang sehat dan lebih terjaga dari berbagai macam virus. Menerapkan kesadaran untuk makan makanan sehat, rajin mencuci tangan, memakai masker, meningkatkan imun tubuh dengan banyak makan buah-buahan segar. (2) Menciptakan stabilitas ekonomi dengan tujuan seluruh elemen masyarakat mampu hidup dengan layak pada masa pandemic/ krisis nasional. (3) Melepaskan diri dari cengkeraman-cengkeraman kepentingan di luar kepentingan Negara proporsional untuk dilepaskan. (4) Mengembangkan teknologi

yang mampu mendorong kehidupan masyarakat ke arah yang lebih layak

Langkah strategis dalam pencegahan penyebaran virus adalah transparansi dalam menetapkan kebijakan. Dalam rangka untuk menciptakan efektivitas transparansi dalam kebijakan sosial diperlukan transparansi sebagai watak dan penengah dari kesenjangan informasi sehingga transparansi dapat berkontribusi secara substansial untuk resiko publik atau kegagalan dalam pelayanan masyarakat. Transparansi tidak akan berfungsi jika masyarakat tidak terlibat dalam upaya untuk *measure improvement*, maka efektivitas transparansi juga perlu didukung dengan praktik komunikasi publik. Kemudian, masyarakat sebagai pengguna informasi memiliki keinginan, kapasitas, alat kognitif untuk mengupayakan pilihan mereka, sehingga jika informasi yang tidak memiliki nilai, maka tidak akan menjadi pilihan yang baik untuk proses transparansi.

Mengungkapkan informasi dapat mengurangi resiko dan meningkatkan kinerja transparansi kebijakan. Jika transparansi gagal seperti pada kebijakan dalam sistem pendidikan di sekolah dan layanan kesehatan, maka kepercayaan masyarakat akan hilang. Transparansi kebijakan yang efektif dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) Menyediakan Informasi yang dapat secara

mudah digunakan oleh masyarakat sekitar.

(b) Memperkuat kelompok warga dan pemerintah yang digunakan dalam pemberian informasi secara berkelanjutan yang dapat dipercaya. (c) Membantu pemerintah jika kebijakan berubah dan menjelaskan kepada masyarakat. (d) Membuat rancangan kegunaan manfaat dalam menyebarkan informasi ke masyarakat. (e) Merancang dan membuat parameter yang sesuai dengan tujuan kebijakan dan memungkinkan masyarakat agar dengan mudah di seleksi oleh masyarakat. (f) Kebijakan akan lebih efektif apabila di menyajikan dengan data yang sesuai standar dan mudah dimengerti

Beberapa langkah ini diharapkan mampu merubah data covid menjadi penurunan dan menjadikan Kab. Tanah Datar sebagai zona hijau kedepannya. Penyebaran data pasien untuk kepentingan wabah dilakukan dengan standar dan prosedur hukum yang berlaku agar tidak terjadi ketimpangan informasi dalam menetapkan kebijakan di masyarakat dan pemerintah daerah umumnya.

PENUTUP

Pada dasarnya masyarakat dan pemerintah harus bekerjasama dalam memberantas wabah yang terjadi pada daerah Kabupaten Tanah Datar. Masyarakat juga harus mengambil peran serta dalam membantu dalam berbagai lini

program penanggulangan bencana yang dilakukan pemerintah.

Masyarakat dapat membantu mulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat lingkungan yang mampu menahan penyebaran wabah. Masyarakat memiliki kekuatan dalam menggerakkan kesadaran diri masing-masing wilayah terutama lingkungan terkecil agar mengubah paradigm bahwa kita perlu menjaga dan menerapkan pola hidup sehat dan bersih, berusaha menahan diri dari keramaian dan melaksanakan kegiatan dari rumah.

Sosialisasi kepada masyarakat sekitar mampu membantu program pemerintah secara keseluruhan agar bersama-sama mampu mengatasi bencana alam pada daerah kita terutama daerah Kabupaten Tanah Datar. Masyarakat merupakan kunci keberhasilan program yang dibuat pemerintah dalam pemberantasan wabah covid ini. Diharapkan kepada peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan berbagai sudut pandang peran masyarakat dalam memberantas penyebaran covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Cirriuncione, T. Plesicia, F. dkk. (2020). Covid-19 Pandemic: Prevention and Measures to be Adopted at The Workplace. *Sustainability*. 12. (3603). 1-18.

Dream. Fresh. (2020). 8 tantangan Indonesia hadapi wabah Corona Covid-19. 27 Maret 2020. Diakses

pada tanggal 15 Agustus 2020 pukul 18.15 wib. <https://www.dream.co.id/fresh/setelah-as-indonesia-disebut-berrisiko-menuju-jurang-pandemi-corona-covid-19-200327e.html>

Government of Indonesia (GoI), 26 March 2020, Covid19.go.id: home

Huang, R.H., Liu, D.J., Tili, A., Yang, J.F., Wang, H.H., et al. (2020). Handbook on Facilitating Flexible Learning During Educational Disruption: The Chinese Experience in Maintaining Undisrupted Learning in COVID-19 Outbreak. Beijing: Smart Learning Institute of Beijing Normal University.

Jati, B. Rizki, G. Putra, A. (2020). Optimalisasi Upaya Pemerintah dalam Mengatasi Pandemi Covid-19 sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7 (5). 473-484.

Megapolitan Kompas. (2020). UI Desak Pemerintah Lebih Transparan Data Covid-19. Kompas.com 05/05/2020, 12.43 Wib diakses pada tanggal 15 Agustus 2020. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/05/05/12435461/ui-desak-pemerintah-lebih-transparan-soal-data-penanganan-covid-19>

Singhal, T. A. (2020). Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *Indian J. Pediatr.* 2020, 87, 281–286.

Tanah Datar Berita. Lintas SKPD. (2020). Tanah Datar Hari ini Penambahan 4 Kasus Konfirmasi Positif Covid-19. 14 Agustus 2020. <https://tanahdatar.go.id/berita/4175/tanah-datar-hari-ini-penambahan-4-kasus-terkonfirmasi-positif-covid-19.html> diakses pada tanggal 15 Agustus 2020.

Tanah Datar. Berita. Lintas SKPD. Antisipasi Penyebaran Baru Covid-

- 19, Bupati Tanah Datar Terbitkan Surat Edaran. 29 Juli 2020. <https://tanahdatar.go.id/berita/4150/antisipasi-penyebaran-baru-covid-19-bupati-tanah-datar-terbitkan-surat-edaran-pelaksanaan-shalat-idul-adha-dan-ibadah-qurban.html> diakses pada 15 Agustus 2020 pukul 15.40 wib.
- Tellier, R.; Li, Y. (2020). Cowling, B.J.; Tang, J.W. Recognition of aerosol transmission of infectious agents: A commentary. *BMC Infect. Dis.* 2019, 19, 101
- UNICEF. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. Maret 2020. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2020 pukul 06.15 wib. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/pesan-dan-kegiatan-utama-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19-di-sekolah---indonesian--march-2020.pdf?sfvrsn=5cdfea17_2
- Valerisha, A. Putra, AM. (2020). Pandemi Global Covid-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data sebagai Vaksin Socio-digital? Universitas Katolik Parahyangan.1. (1). 1-7.
- Van Doremalen, N. (2020). Bushmaker, T.; Morris, D.H.; Holbrook, M.; Gamble, A.; Williamson, B.; Tamin, A.; Harcourt, J.L.; Thornburg, N.J.; Gerber, S.; et al. Aerosol and surface stability of HCoV-19 (SARS-CoV-2) compared to SARS-CoV-1. *N. Eng. J. Med.* 2020.
- World Health Organization. (2020). Novel Coronavirus (2019-nCoV); Situation Report—12; WHO: Geneva, Switzerland, 2020.
- Zaharah, Kirilova, IG, Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7 (3). 269-282.
- Yuliani, T. (2018a). Pengembangan E-Library dalam Meningkatkan Pelayanan di Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(1), 16.
- Yuliani, T. (2018b). The influence of the quality of service to customer loyalty. *AlFuad 2018*, 2(1), 35–47.
- Yuliani, T. (2020a). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pemanfaatan Koleksi pada Perpustakaan Darul Hikmah Mesjid Nurul Falah. *At Taghyir*, (2)2, 219-232.
- Yuliani, T. (2020b). Analisis kebutuhan pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Al Kutab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 2 (1), 41-52.